

KOMODIFIKASI INFORMASI KOLEKSI UNTUK PELESTARIAN LAGU ANAK INDONESIA PADA MUSEUM MUSIK INDONESIA

Farika Nikmah¹, Tri R. Arjo², Ismanto³, Mareta Ardiani⁴, K.M.A.
Rahimmah⁵, Surya M. Aprilia⁶

^{1,2,4,5,6}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno Hatta No.9 Kota
Malang, Jawa Timur.

³Program Studi Penyuntingan Audio dan Video, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar
Blitar, Jl. dr. Sutomo No. 29 Kota Blitar, Jawa Timur

¹e-mail farika.nikmah@polinema.ac.id

Abstrak

Museum Musik Indonesia memiliki koleksi ribuan, termasuk koleksi lagu anak-anak Indonesia. Namun, koleksi ini tidak diminati oleh pengunjung, termasuk oleh pengunjung anak-anak usia sekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembalikan minat terhadap lagu anak-anak Indonesia, dengan menyediakan media akses yang mudah dan melakukan promosi atas keberadaan lagu anak-anak sebagai koleksi Museum Musik Indonesia. Maka metode yang digunakan untuk memberikan solusi yaitu *Participation Action Research*, dimana mitra kegiatan pengabdian tidak hanya dilibatkan dalam penyelesaian permasalahan, namun juga diberdayakan untuk melakukan perubahan atas lingkungan kerja mereka. Kegiatan dilakukan dengan kolaborasi yaitu menyusun *playlist* lagu anak-anak Indonesia di *spotify*, kemudian menyediakan *QR Code* sebagai alat telusurnya. *QR Code* dapat discan lewat *handphone*. *QR Code* kemudian ditampilkan secara *massive* pada *merchandise* Museum Musik Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa pengunjung museum tertarik untuk mendengarkan lagu anak-anak Indonesia dengan *scan QR Code* dan menikmatinya. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pengunjung berminat menikmati lagu anak-anak Indonesia karena mudahnya akses yang disediakan.

Kata Kunci: kaset pita, koleksi, lagu anak-anak Indonesia, Museum Musik Indonesia, vinyl.

Abstract

The Indonesian Music Museum has a collection of thousands, including a collection of Indonesian children's songs. However, this collection is not in demand by visitors, including school-aged children. This community service aims to restore interest in Indonesian children's songs, by providing easy access media and promoting the existence of children's songs as part of the Indonesian Music Museum collection. Therefore, the method used to provide a solution is Participatory Action Research, where community service partners are not only involved in solving problems but also empowered to make changes to their work environment. Collaborative activities include compiling a playlist of Indonesian children's songs on Spotify, then providing a QR Code as a search tool. The QR Code can be scanned via mobile phones. The QR Code is then displayed massively on Indonesian Music Museum merchandise. The results show that museum visitors are interested in listening to Indonesian children's songs by scanning the QR Code and enjoying them. This activity concludes that visitors are interested in enjoying Indonesian children's songs because of the availability of easy access.

Keywords: Cassete tapes, collection, Indonesian children's songs, The Indonesian Music Museum, vinyl.

PENDAHULUAN

Mitra pada kegiatan ini adalah Museum Musik Indonesia (MMI) yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur. Analisis situasi yang dapat digambarkan untuk MMI, merupakan museum yang pengelolaannya dilakukan secara mandiri (swadaya masyarakat) yaitu oleh sekumpulan masyarakat yang memiliki kecintaan terhadap musik. MMI berdiri tahun 2009, dan berlokasi di salah satu rumah pendirinya. Seiring berjalannya waktu, MMI mendapat perhatian pemerintah Kota Malang, karena perannya dinilai penting sebagai wadah untuk melestarikan koleksi musik nasional dan internasional era 60-an sampai sekarang. Pada 2016, oleh pemerintah Kota Malang dipinjam sebuah ruangan yang berada di Gedung Kesenian Gajayana, Kota Malang. Kemudian, pada 2022 MMI diakui dan diresmikan oleh Badan Ekonomi Kreatif RI bersama dengan pemerintah Kota Malang, dan difasilitasi sebuah gedung yang lebih representatif di Jalan Soekarno Hatta Kota Malang. Koleksi MMI sebagian besar adalah arsip lagu (audio) dalam bentuk kaset pita dan *vynil*. Koleksi ini terawat dengan baik, dan semuanya dapat dinikmati oleh pengunjung museum. MMI sebagai museum, menjalankan perannya sebagai pusat informasi untuk disampaikan kepada masyarakat khususnya terkait dengan perkembangan musik.

MMI mengedukasi masyarakat melalui koleksinya bahwa musik merupakan karya seni. MMI telah menggelar beberapa kegiatan untuk melestarikan lagu-lagu, khususnya lagu Indonesia. Seperti, lomba menyanyi lagu daerah secara kelompok tingkat SD/SMP/SMU se-Malang Raya, menggiatkan kembali kesenian masyarakat Malang Raya, seperti mengadakan pagelaran Bantengan, dan baru-baru ini menyelenggarakan lomba menyanyikan lagu anak untuk anak-anak tingkat SD/SMP. Lomba menyanyikan lagu anak diselenggarakan bukan tanpa alasan. Lagu anak Indonesia mulai tidak populer, bahkan anak-anak Indonesia sendiri banyak tidak mengenal lagu anak (Ardipal, 2015). Menghilangnya lagu anak-anak ini karena jarang produksi lagu anak oleh seniman musik, pengaruh media massa, produsen seni musik tidak lagi memproduksi lagu anak-anak (Ritawati, 2016). Jika lagu orang dewasa diaransemen ulang untuk kepentingan keterkinian (Putri & Sewu, 2024; Fafitrasari, Roisah, & Prasetyo, 2021), maka tidak dengan lagu anak-

anak. Lagu anak-anak seakan tenggelam atau mati suri (Alimuddin, 2015). Lagu anak-anak semakin tidak dikenal, dan anak-anak lebih familiar dengan lagu orang dewasa (Hadiyanto & Ri'aeni, 2020). Tenggelamnya lagu anak-anak ini menjadi ironi, mengingat lagu anak-anak Indonesia jumlahnya sangat banyak.

Inilah yang menjadi permasalahan mitra, bahwa MMI sebagai museum seharusnya mampu menjalankan fungsinya, yaitu menjadi penjaga ingatan kolektif manusia sepanjang zaman, untuk merefleksikan masa lalu, memahami masa kini dan merencanakan masa depan yang lebih baik (Batubara & Maulida, 2024; Rosalia, Fransisco, & Siswadi, 2024), serta sebagai lembaga yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan wisata edukasi dan media pembelajaran sejarah (Fitriansyah, 2024; Evitasari, Qodariah, & Gunawan, 2021). Namun, karena koleksi lagu anak yang ada di MMI kondisinya tidak mampu menggugah minat pengunjung, serta tidak adanya media promosi yang atraktif sesuai dengan selera masyarakat terkini, maka MMI yang seharusnya berperan dalam pelestarian lagu anak, tidak dapat maksimal menjalankan perannya. Maka, pada kegiatan ini dicoba untuk dilakukan komodifikasi, yaitu upaya menjadikan produk/jasa diproduksi, didistribusikan dan dikonsumsi untuk tujuan-tujuan komersial serta fungsi ekonomi lainnya (Darwis, 2021).

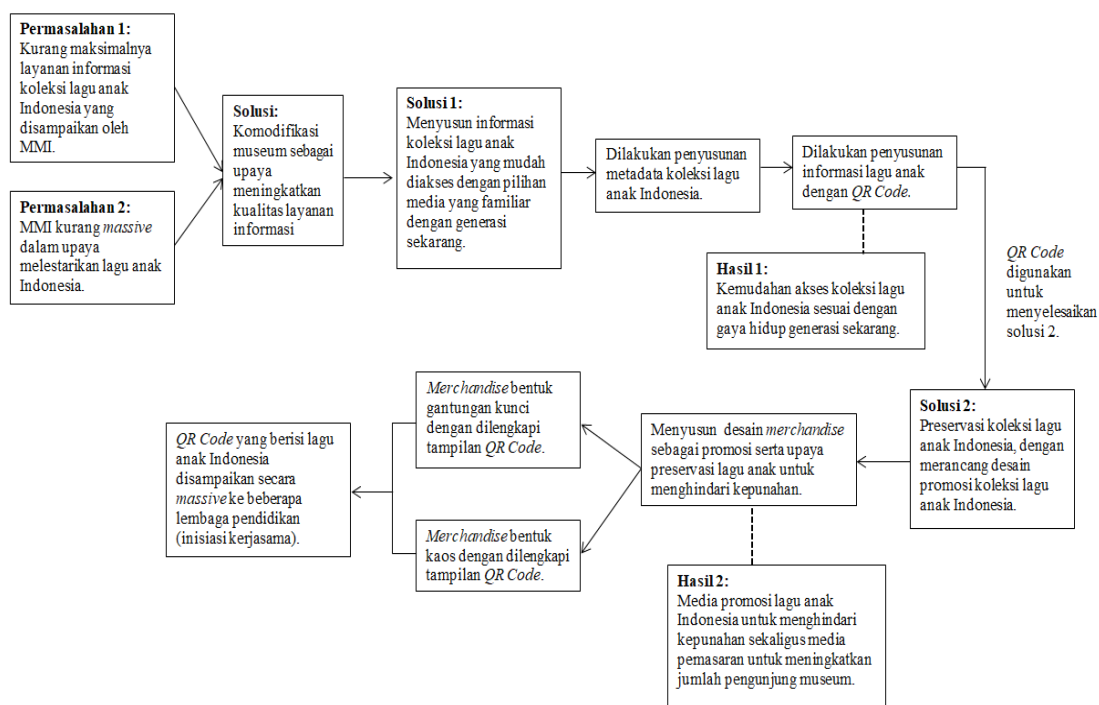
Komodifikasi pada kegiatan ini, yaitu upaya yang diterapkan pada MMI untuk melestarikan lagu anak Indonesia melalui pengelolaan koleksi lagu anak Indonesia sehingga lebih memiliki nilai jual, *rebranding*, dan lebih baik dalam memberikan peluang kepada pengunjung untuk mengeksplorasi lagu anak pada media-media yang lebih kekinian untuk generasi sekarang. Komodifikasi dilakukan dengan melakukan preservasi berbasis digital (Angelina, 2018), pada koleksi lagu anak Indonesia di MMI, sehingga koleksi ini lebih mudah diakses, dan menggunakan cara akses yang sesuai dengan gaya hidup generasi saat ini. Ini juga disesuaikan dengan data pengunjung MMI, didominasi oleh kunjungan dari rombongan anak sekolah setingkat TK/SD/SMP. Tindakan preservasi bertujuan untuk menjaga kelestarian dan memperpanjang usia koleksi, sehingga dapat bertahan keberadaannya dan memberikan kemanfaatan yang lebih luas (Purnomo, 2018).

Maka, tujuan pada kegiatan ini, mengupayakan kegiatan preservasi dengan menyajikan informasi koleksi lagu anak Indonesia yang ada di MMI dalam bentuk digital. Selain menyelamatkan fisik koleksi (Putro, 2019), upaya ini juga memberikan kemudahan akses dengan media yang menarik bagi generasi saat ini (Siregar, 2019), sehingga minat pengunjung untuk menikmati lagu anak Indonesia meningkat. MMI sudah selayaknya mengambil keputusan untuk memanfaatkan teknologi, meskipun di awal masih sederhana (Anastasya et al., 2023). Preservasi digital koleksi lagu anak Indonesia di MMI, dilakukan dengan merancang metadata setiap koleksi lagu anak Indonesia, untuk menghasilkan *QR Code* yang ditampilkan pada rak koleksi, di beberapa *merchandise* MMI, seperti kaos, gantungan kunci, yang dapat di *scan* menggunakan *handphone*, kemudian lagu anak-anak tersebut dapat didengarkan melalui *handphone*. Harapannya, hasil kegiatan ini mampu mengupayakan kelestarian keberadaan lagu anak-anak Indonesia, untuk pendidikan berkelanjutan (Priyanto et al., 2022), tentang keberadaan seni lagu anak-anak Indonesia yang sarat dengan ungkapan harapan, cita-cita (Suprihatien & Damayanti, 2020), keceriaan, dan semangat anak-anak pada umumnya (Ernawati, Meinita, & Tarigan, 2022). Serta sebagai upaya menghindarkan kepunahan lagu anak-anak Indonesia, untuk menjaga kelestariannya (Hartiningsih, 2015), dan dapat dinikmati oleh generasi saat ini dan yang akan datang. Preservasi digital ini nantinya, selain sebagai upaya menjaga kelestarian koleksi, juga sebagai langkah komodifikasi untuk *branding* MMI, meningkatkan jumlah kunjungan, serta meletakkan dengan benar posisi MMI sebagai museum yang memberikan layanan informasi yang dibutuhkan masyarakat, dengan menyediakan kemudahan akses atas koleksi yang dimiliki.

Sehingga akan meningkatkan keberdayaan MMI, yaitu peningkatan manajemen dan peningkatan promosi. Peningkatan manajemen yaitu jika sebelumnya pengelolaan koleksi, khususnya koleksi lagu anak-anak Indonesia masih dilakukan manual, dengan kegiatan beranjak ke pengelolaan koleksi berbasis digital. Peningkatan promosi, dengan strategi komodifikasi, daya tarik MMI meningkat, berkorelasi dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung, yang berarti meningkatnya pendapatan bagi MMI melalui retribusi pengunjung.

METODE

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah *Participation Action Research*, yaitu metode kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif partisipan serta adanya peningkatan keberdayaan dari partisipan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Langkah-langkah dalam melaksanakan metode ini, untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu diskusi dengan mitra untuk menemukan kata sepakat, sehingga masing-masing pihak dapat berkontribusi dengan maksimal dan seimbang sesuai peran dan tanggung jawabnya. Sesuai hasil diskusi antara tim dengan mitra, maka langkah-langkah dalam melaksanakan solusi, sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Pemecahan Masalah pada MMI

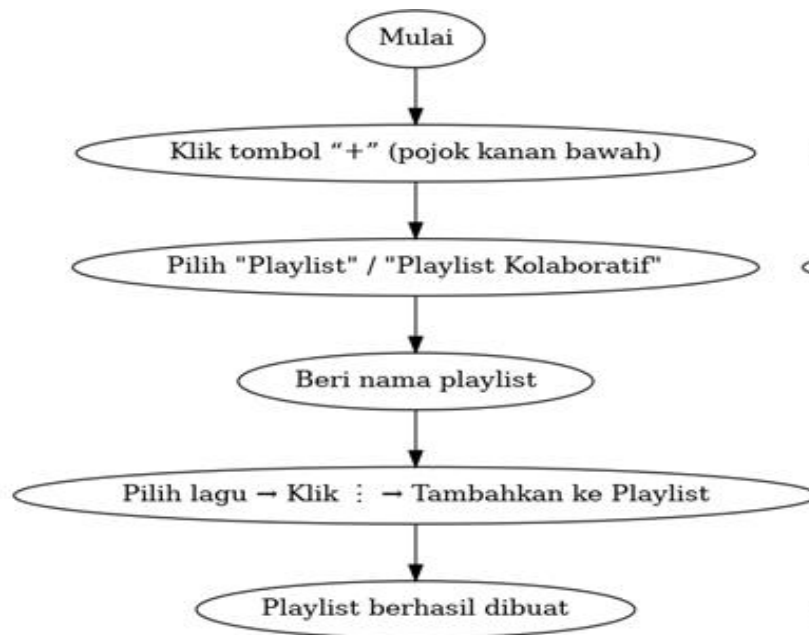
Pada gambar 1, setelah proses diskusi antara tim dan mitra, kemudian dilaksanakan kegiatan bersama untuk menyelesaikan dua permasalahan. Setiap tahap penyelesaian dilakukan bersama, dengan melibatkan mitra untuk nantinya dapat secara mandiri menyelesaikan permasalahan serupa, mengingat jumlah koleksi MMI ribuan. Sehingga pada kegiatan ini, memberikan contoh menyelesaikan permasalahan pengelolaan koleksi lagu anak-anak Indonesia dari manual menuju

digital. Artinya, kegiatan ini dapat meningkatkan keberdayaan mitra, dimana selanjutnya mitra dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan temuan masalah, yaitu terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan ini fokus pada pemecahan permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah upaya komodifikasi museum untuk menyediakan informasi koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung masa kini. Berikut disampaikan masing-masing permasalahan dan langkah solusinya:

Permasalahan pertama, kurang maksimalnya layanan informasi khususnya untuk koleksi lagu anak-anak Indonesia yang ada di MMI. Atas permasalahan ini, pelaksana kegiatan menyampaikan solusi dengan menyusun informasi koleksi lagu anak-anak Indonesia yang mudah diakses dengan pilihan media yang familiar dengan generasi sekarang. Koleksi lagu anak-anak Indonesia, dikumpulkan dalam sebuah *list* audio pada MS Excel, kemudian dibuatkan *playlist* di *Spotify*. Penyusunan rekaman pada MS Excel memberikan kemudahan dalam pengklasifikasian koleksi (Mounthy et al., 2024). Upaya ini untuk menjawab tantangan kebutuhan konsumen/pengunjung MMI yang *notabene* banyak anak-anak usia sekolah serta sesuai dengan tujuan kegiatan bahwa selain menguatkan peran MMI sebagai museum yang menyediakan layanan informasi musik Indonesia dan mancanegara, juga sebagai upaya untuk melestarikan lagu anak-anak Indonesia untuk diminati kembali. Langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 2 Langkah Penyusunan *Playlist* di Spotify

Setelah berhasil, maka akan tampak tampilan di bawah beserta dengan *link* aksesnya: <https://open.spotify.com/playlist/039CKM2JtlWBoEvrwkFMxj?si=k-Ye3Kd3RbOptE43Zk5jtA&pt=7e1b15cb822b8a24adc7c2be61ec7710&pi=UUdWNrxcRXq2T>.



Gambar 3 Tampilan/*Playlist* Koleksi Lagu Anak-Anak Indonesia di Spotify

Langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi lagu anak-anak Indonesia pada tampilan yang mudah diakses dengan menggunakan *QR Code*. *QR Code* ini nantinya dapat diakses dengan mudah melalui *handphone*.



Gambar 4 Tampilan QR CODE

Permasalahan kedua, bahwa MMI kurang *massive* dalam upaya melestarikan lagu anak-anak Indonesia. Maka, pada kegiatan ini hasil atau solusi pertama yang sebelumnya telah disampaikan, digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kedua. Cara yang dilakukan dengan menyebarkan informasi koleksi lagu anak-anak Indonesia yang terkumpul dalam *QR Code*, dengan menampilkan *QR Code* pada beberapa *merchandise* yang disediakan oleh MMI.



Gambar 5 Tampilan QR CODE pada Salah Satu Merchandise

Merchandise ini dapat disertakan sebagai oleh-oleh untuk tamu, dijual bebas di pasar, serta dapat sebagai paket pada pendaftaran beberapa *event* yang diselenggarakan oleh MMI. Sehingga lagu anak-anak Indonesia dapat dinikmati dengan akses yang mudah.

Pemecahan masalah yang dilakukan pada kegiatan ini, memberikan peningkatan keberdayaan MMI, dalam hal manajemen koleksi dan promosi. Jika sebelumnya koleksi hanya disimpan di rak penyimpanan tanpa ada rekaman

metadatanya. Dengan kegiatan ini, koleksi MMI khususnya lagu anak Indonesia, direkam pada MS Excel, kemudian hasil rekaman metadata tersebut ditautkan pada *Spotify* untuk mudah diakses dan ditelusur. Penyimpanan koleksi dengan MS Excel dapat memudahkan pencarian kembali koleksi dan minim biaya investasi (Fadilah & Pribadi, 2025). Manajemen koleksi yang sebelumnya masih manual, dengan kegiatan ini, rekaman koleksi menjadi berbasis digital. Manajemen metadata berbasis digital, memberikan kesempatan MMI untuk pengelolaan koleksi yang berkelanjutan (Hasan, Hasan, & Fajer, 2025). Peningkatan keberdayaan dari sisi promosi yaitu, jika sebelumnya untuk menikmati koleksi lagu yang ada di MMI harus datang langsung ke MMI, kemudian mendengarkannya dengan memutar kaset pita atau *vinyl*, dengan *scan QR Code*, dapat langsung menikmati lagu anak Indonesia dimanapun berada. *QR Code* dapat meningkatkan efektifitas layanan terutama dalam memberikan kemudahan akses (Saputra et al., 2021). *QR Code* dalam pembelajaran, dapat digunakan oleh guru di sekolah (Handayani & Haryati, 2024), seperti *QR Code* yang berisi koleksi lagu anak-anak Indonesia dapat digunakan untuk menumbuhkan minat anak-anak dalam mendengarkan dan menikmati lagu anak Indonesia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab dua permasalahan mitra, yaitu meningkatnya minat pengunjung untuk menikmati koleksi lagu anak-anak Indonesia dengan menyusun *playlist* lagu anak-anak Indonesia pada *Spotify* dan menampilkannya dengan bentuk *QR Code* untuk dapat dengan mudah di *scan* di *handphone* pada saat ingin mendengarkannya. Serta tampilan *QR Code*, disampaikan pada *merchandise* Museum Musik Indonesia untuk menyebarluaskan koleksi lagu anak-anak Indonesia, sehingga kembalinya minat untuk mendengarkan lagu anak-anak Indonesia. Hal ini akan membantu pembelajaran karakter bagi anak-anak, karena dalam syair lagu anak-anak Indonesia sarat akan makna moral, etika dan hal-hal yang identik dengan dunia anak-anak, seperti keceriaan, warna-warni dan penuh semangat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, atas penyelenggaraan Program Hibah Penelitian dan Pengabdian BIMA 2025, serta disampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Malang yang telah menaungi program ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, II(2), 108-117.
- Anastasya, D., Mihasu, N., Cornellya, S., & Nikmah, F. (2023). Tata Kelola Metadata Arsip Audio untuk Pengambilan Keputusan Pemanfaatan Teknologi Informasi menggunakan Aplikasi Sederhana Perkantoran pada Museum Musik Indonesia. *Paradigma*, 27(2), 342-353.
- Angelina, N. (2018). Komodifikasi Perbedaan dalam Masyarakat Digital (Tinjauan Sosiologi terhadap Komoditas Kapitalisme di Era Masyarakat Digital). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*, 2(1), 116-125.
- Ardipal. (2015). Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia:Sebuah Analisis Struktur Musik. *Panggung*, 25(4), 343-355.
- Batubara, A. F., & Maulida, M. (2024). Peran Museum dalam Pelestarian Sejarah dan Budaya Masyarakat. *JAPRI (Jurnal Perpustakaan dan Informasi)* V, 6(2), 41-51.
- Darwis, V. (2021). Komodifikasi Tata Pamer dalam Upaya Preventif. *Borobudur*, 15(1), 69-85.
- Ernawati, Meinita, & Tarigan, E. (2022). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(1), 1-8.
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2021). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *ESTORIA*, 1(01), 43-57.
- Fadilah, Z. N., & Pribadi, J. D. (2025). Pembuatan Aplikasi Temu Kembali Arsip Berbasis Microsoft Excel Visual Basic for Applications di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 4(1), 1-16.
- Fafitrasari, D. M., Roisah, K., & Prasetyo, M. H. (2021). Perlindungan Hukum Lagu Yang Diaransemen Ulang Berdasarkan Undang-Undang Hak Cipta. *Notarius*, 14(2), 772-789.

- Fitriansyah, F. (2024). Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sejarah*, 7(1), 57-66.
- Hadiyanto, H., & Ri'aeni, I. (2020). Proses Imitasi Anak terhadap Lagu Dewasa melalui New Media. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 4(01), 78-107.
- Handayani, F. A., & Haryati, T. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran QR-Code Sebagai Upaya Implementasi Pendidikan Sesuai Kodrat Zaman KHD di SMP Negeri 6 Semarang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 635-642.
- Hartiningsih, S. (2015). Revitalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *ATAVISME*, 18(2), 247-259.
- Hasan, M. R., Hasan, H., & Fajer, N. A. (2025). Analisis Penataan dan Pengelolaan Informasi Arsip Kaset Pita pada Museum Musik Indonesia Berdasarkan Sistem Klasifikasi Geografis Terstruktur. *Kajian Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi*, 2(3), 81-91.
- Mountya, L. T., Amalia, S., Lesmana, Y. I., & Sukma, E. A. (2024). Klasifikasi Arsip Audio pada Museum Musik Indonesia. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1-8.
- Priyanto, W., Sundari, R. S., Untari, M. F., & Arisyanto, P. (2022). Pengembangan Lagu anak Berjudul "Kembali ke Sekolah" dan "Tebak Bintang". *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 76-85.
- Purnomo. (2018). Preservasi sebagai Upaya untuk Menjaga Kelestarian dan Memperpanjang Usia Arsip Statis Konvensional. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(2), 679-693.
- Putri, C. A., & Sewu, P. L. (2024). Pengunggahan Ulang Karya Cipta Lagu Di Sosial Media Youtube Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 290-297.
- Putro, R. (2019). Upaya Pelestarian Arsip Visual dalam Penyelamatan Nilai Guna Arsip Sejarah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *E-Journal UNDIP*, 31(1), 1-11.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA*, 06(01), 62-72.
- Ritawati, T. (2016). Pewarisan Nilai-Nilai dalam Lagu Tradisional Anak-Anak. *KOBA: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(1), 100-111.
- Rosalia, A., Fransisco, T., & Siswadi, R. S. (2024). Memori Kolektif Dalam Ruang Arsitektur Sebagai Media Analisis Desain Ruang Dalam Mengenang Konflik Sosial. *ALIBI – Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 1(02), 1-13.
- Saputra, D. B., Al-Musa, M. H., Mardiana, Y., Rohmat, C. L., & Iin. (2021). Penerapan QRCode Pada Sistem Repositori Arsip Vital Untuk Meningkatkan Efektifitas Layanan Publik. *Information Mangement for Educators and Professionals*, 5(2), 53-62.

- Siregar, Y. B. (2019). Digitalisasi Arsip untuk Efisiensi Penyimpanan dan Aksesibilitas. *Jurnal Administrasi dan Kesekretariatan*, 4(1), 1-19.
- Suprihatien, & Damayanti, R. (2020). Nilai Moral dalam Lagu Anak Tempo Dulu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 865-871.